



Judul : Pengawasan "booster" jadi titik rawan mudik  
Tanggal : Kamis, 07 April 2022  
Surat Kabar : Kompas  
Halaman : 11

## TRANSPORTASI

### Pengawasan "Booster" Jadi Titik Rawan Mudik

**JAKARTA, KOMPAS** — Ketentuan perjalanan dalam negeri yang menekankan syarat vaksinasi penguat atau *booster* disangsikan efektivitasnya. Pengawasan syarat vaksinasi penguat menjadi titik rawan perjalanan mudik, terutama bagi pemudik dengan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor dan mobil.

Pengawasan syarat vaksinasi *booster* akan lebih efektif diterapkan pada moda transportasi udara, kapal laut, dan kereta api. Sebaliknya, tanpa penyekatan, pemudik yang menggunakan kendaraan pribadi bakal sulit diawasi.

Hal itu mengemuka dalam rapat kerja Komisi V DPR dengan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi; Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono; Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati; serta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana/Basarnas Mayjend Suharyanto, di Jakarta, Rabu (6/4/2022).

Idul Fitri tahun ini diprediksi bakal diwarnai lonjakan pemudik hingga mencapai 79 juta orang. Meski sudah diprediksi, persiapan mudik kali ini bukan pekerjaan ringan karena implementasi di lapangan bisa berbeda.

Sigit Siasiantomo, anggota Komisi V DPR, mempertanyakan kewajiban vaksin penguat sebagai syarat utama mudik. "Kalau belum mendapatkan vaksin *booster*, pemudik harus menambah biaya untuk tes antigen atau PCR. Sementara saat ini masyarakat sedang terbebani dengan berbagai kenaikan, dari minyak goreng hingga bahan bakar minyak," kata Sigit.

Ia mengusulkan agar persyaratan perjalanan mudik tidak menggunakan hasil tes antigen atau PCR, cukup dengan dua kali vaksinasi. Negara-negara lain, seperti Singapura dan Malaysia, juga sudah membebaskan perjalanan antarnegara tanpa perlu tes Covid-19. Cukup dengan syarat vaksinasi.

Syarief Abdullah, anggota Komisi V dari Partai Nasdem, mengatakan, syarat vaksin *booster* bagi pemudik yang menggunakan kendaraan pribadi tentu perlu pengawasan. Tidak mungkin dilakukan pengecekan di jalan tol karena pasti akan terjadi kemacetan.

Budi menegaskan, Presiden Joko Widodo telah meminta Kementerian Perhubungan menyiapkan dengan cermat arus mudik ataupun arus balik Idul Fitri 2022. Selain sinergisitas dan soliditas pemangku kepentingan, dipastikan pula ketersediaan BBM, posko, pengadaan vaksin, hingga kesiapan terminal, stasiun, dan pelabuhan.

Terkait *booster*, kata Budi, enam profesor dari tujuh universitas merekomendasikan, apabila pemerintah memberikan relaksasi terhadap perjalanan mudik, vaksin *booster* merupakan keharusan. "Pemerintah terus melakukan vaksinasi di banyak tempat. Masjid, bahkan pesantren, dijadikan posko untuk pemberian vaksin *booster*. Menurut para profesor itu, dengan adanya *booster*, akan mengurangi risiko serangan virus," ujar Budi.

Berdasarkan hasil survei tentang potensi pemudik pada Lebaran 2022 oleh Badan Litbang Perhubungan, pengguna kendaraan pribadi baik mobil maupun motor akan mendominasi pergerakan mudik. Tercatat, 40 juta orang memilih menggunakan kendaraan pribadi, dari total 79,4 juta orang yang diprediksi akan melakukan mudik.

Pilihan moda transportasi terbanyak kedua setelah kendaraan pribadi adalah angkutan jalan (bus dan penyeberangan) 26,7 juta orang, pesawat (8,9 juta orang), kereta api (8,2 juta orang), kapal laut (1,4 juta orang), dan angkutan lainnya (0,1 juta orang). "Dari 79,4 juta orang yang diprediksi mudik, 13 juta orang berasal dari Jabodetabek," kata Budi. (OSA)

**Perjalanan mudik  
agar tidak  
disyaratkan  
menggunakan hasil  
tes antigen atau PCR,  
cukup dengan dua  
kali vaksinasi.**